

**PENGARUH KONDISI KEAGAMAAN KELUARGA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK BIDANG STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, DI SDN TRENGGULUNAN II
KECAMATAN NGASEM BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH :

JATMO

NIM : 2007.05501.01812

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01711

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

Nota : Persetujuan
Lamp. : 6 (enam) Exs
Hal : Naskah Skripsi

Bojonegoro,
Kepada
Yth. Bapak Ketua STAI
Sunan Giri
Di

BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian serta penyempurnaan sepenuhnya,
maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : JATMO

NIM : 2007 05501 01812

NIMKO : 2007 4055 0001 2 01711

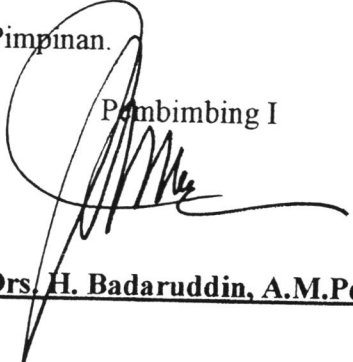
Judul : Pengaruh kondisi keagamaan keluarga terhadap prestasi belajar
anak bidang studi pendidikan agama islam di SDN

Trenggulunan II Kecamatan Ngasem Bojonegoro

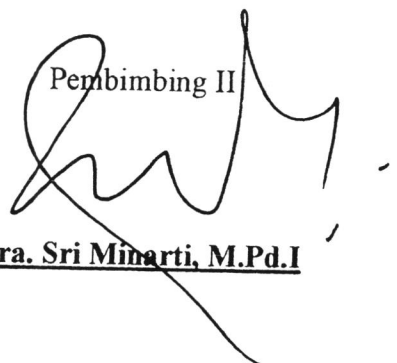
Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian guna
memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

Harapan kami semoga skripsi ini dapat disetujui dan mendapat pengesahan
dari Pimpinan.

Pembimbing I


Drs. H. Badaruddin, A.M.Pd.I

Pembimbing II


Dra. Sri Minarti, M.Pd.I

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

JUDUL

**PENGARUH KONDISI KAGAMAAN KELUARGA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR ANAK BIDANG STUDI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM, DI SDN TRENGGULUNAN II
KECAMATAN NGASEM BOJONEGORO**

Oleh

J A T M O

NIM : 2007 05501 01812

NIMKO : 2007.4.055.001.2.01711

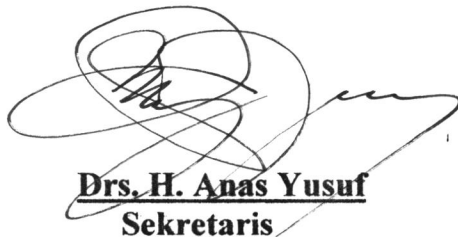
Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 06 Juni 2009

Dinyatakan telah memenuhi syarat Team Penguji



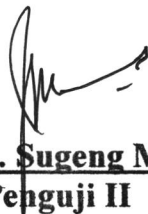
Drs. H. Badarudin A, M.Pd.I
Ketua



Drs. H. Anas Yusuf
Sekretaris



Drs. H. Karno Hasan, H.MM
Penguji I



Drs. Sugeng M.Ag
Penguji II

Bojonegoro , 06 Juni 2009

**Sekolah Tinggi Agama Islam "Sunan Giri"
Program Sarjana Strata Satu (S1)**

Ketua



Drs. H. MOH. MUNIB, MM.M.Pd.I

HALAMAN MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بَقِيَ حَتَّى يَغَيِّرَ مَا يَنْفُسِهِمْ

(الرعد : ١١)

Artinya : Sesungguhnya Allah SWT tidak mengubah keadaan sesuatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (Q.S. Aro'du, 11)

LEMBAR PERSEMBAHAN

*Kita hanya hidup untuk menemukan keindahan dan kebahagiaan,
yang lainnya hanyalah bentuk dari penantian.*

Wahai makhluk yang cerdas !

*Tersembunyi dalam semesta, Engkau bisa mendengarkanKu
karena Kau berada didalam diriKu dan Kau bisa melihatKu*

karena Kau adalah yang melihat semuanya

*Mohon jatuhkan kedalam jiwaku benih kearifanMu agar dapat
menumbuhkan anak pohon di rimba-Mu dan memberikan buah-
buahanMu.*

Amien.

(Kahlil Gibran)

Buat Almamaterku,

- 1. Almarhum Ayahanda, Ibunda tercinta yang telah memberikan do'a, semangat dan pengorbanan yang tiada terkira.*
- 2. Untuk Istriku tercinta Siti Khudaifah yang telah memberikan do'a, motivasi dan dukungan.*
- 3. Untuk Anak-anaku tersayang yang telah berikan do'a, terimakasih atas doronganya.*
- 4. Sahabat-sahabat senasib dan seperjuangan yang telah banyak membantu secara moril dan spirituil. sehingga penyusun skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.*

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq-Nya sehingga dapat terselesaikan penyusunan skripsi ini.

Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. yang telah membawa ajaran Agama yang diridloi Allah SWT. Adapun penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan dalam menempuh gelar Sarjana Strata Satu pada Sekolah Tinggi Agama Islam “Sunan Giri” Bojonegoro.

Penulis yakin dengan sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya kritik serta saran dari para pembaca, sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini pula, penulis tak lupa menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam “Sunan Giri” Bojonegoro
2. Bapak Drs. H. Badaruddin, A.M.Pd.I, selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Sri Minarti, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak mengorbankan waktu dan tenaga serta pikiran sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Bapak kepala sekolah SDN Trenggulunan II serta Bapak-bapak guru dan Ibu-ibu guru yang telah memberikan kesempatan serta memberikan informasi data-data secara lengkap dan baik demi tersusunya secara sempurna.
5. Istriku tersayang yang telah memberikan segalanya dan kedua orang tuaku dan kedua orang tua istriku serta saudara-saudaraku demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat yang senasib dan seperjuangan yang telah banyak membantu moril dan spirituil sehingga penyusun skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis kembalikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta para pembaca umumnya. Amien.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bojonegoro. 01 Juni 2009

Penulis

JATMO

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Judul	4
C. Alasan Pemilihan Judul	6
D. Permasalahan	7
E. Tujuan pembahasan dan signifikansi penelitian	7
F. Hipotesa	8
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II : KAJIAN TEORITIS	
A. Kondisi Keagamaan Keluarga	11
1. Pengertian Kondisi Keagamaan Keluarga	11
2. Latar Belakang Kondisi Keagamaan Keluarga	13

3. Jenis-jenis Kondisi Keagamaan Keluarga	29
B. Prestasi Belajar Pendidikan Agama	34
1. Pengertian Prestasi Belajar Pendidikan Agama	34
2. Jenis-jenis prestasi belajar pendidikan agama	36
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi belajar Pendidikan Agama	40
C. Pengaruh Kondisi Keagamaan Keluarga Terhadap Prestasi belajar pendidikan agama	46

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi Dan Sampel	52
B. Jenis Data Dan Sumber Data	53
C. Metode Pengumpulan Data	54
D. Tehnik Analisa Data	56

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data	58
B. Analisa Data.....	69

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran-Saran	82

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya, yaitu membangun yang mencakup segi materiil dan spirituil, jiwa raga atau totalitas manusia sebagai makhluk monodualis psikopisikis. Dan dalam rangka melaksanakan pembangunan itu bidang yang tidak kalah pentingnya dengan bidang-bidang yang lain adalah bidang pendidikan, dimana bidang ini selalau mendapatkan perhatian dari beberapa bidang yang akan di garap, perhatian semacam itu adalah sebagai upaya membentuk watak dan untuk mempertinggi budi pekerti yang sebagai modal utama dalam melaksanakan pembangunan nasional.

Dalam hal ini penulis lebih menekankan pada pendidikan keluarga, karena keluarga adalah suatu bentuk kecil dari masyarakat dan merupakan lembaga informal yang berperanan penting dalam kaitannya dengan masalah pendidikan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Drs. A.L.S. Soesilo yaitu :

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan, tempat belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga, umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. Segala sesuatu yang diperbuat anak mempengaruhi keluarganya dan sebaliknya.¹

¹ Dra. Kartini Kartono, *Peranan Keluarga memandu Anak*, Jakarta, CV. Rajawali, 1985, hal. 19

Dari pendapat diatas maka dapat dikatakan bahwa keluarga mempunyai peranan dan tanggung jawab yang penting dalam membina pendidikan anak. Maka sebagai orang tua harus mampu menciptakan suasana yang tenang dalam rumah, sehingga memberikan dorongan kepada anak untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Tanggung jawab yang berat dalam pendidikan anak tidak mungkin dilaksanakan sendiri di dalam lingkungan keluarga, sehingga orang tua harus menyerahkan anaknya kepada lembaga pendidikan formal. Hal ini di sebabkan tidak semua materi pendidikan dapat diterima pada lembaga pendidikan informal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ketut Sukardi bahwa :

Sekolah dan keluarga memikul tanggung jawab yang terbesar dalam memahami individu, mereka mempunyai hubungan yang sangat erat sehingga sangat nampak diperlukan suatu bentuk kerja sama.²

Maka jelaslah bahwa antara keluarga dan lembaga pendidikan sekolah sangat erat sekali, karena tanpa adanya kerja sama, maka akan mengalami hambatan. Baik hambatan secara langsung atau hambatan tidak langsung.

Dengan perkembangan zaman modern ini, masyarakat dituntut untuk lebih memacu diri dalam rangka meningkatkan harkat hidup manusia itu sendiri. Tentunya semua itu akan mempengaruhi interaksi antara masyarakat dalam kehidupannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ali Saifullah (Dosen IKIP Malang) :

² Drs. Ketut Sukardi, Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Surabaya, Usaha Nasional, 1982 hal. 153.

Anak dalam keluarga, anak dalam sekolah telah dihadapkan pada nada-nada yang liriknya tidak sesuai dengan usia mereka dan merangsang perkembangan aspek tertentu dari kehidupan psikologisnya. Bahan bacaan, gambar ilustrasi film, televisi dan majalah menyuguhkan nilai, pola tingkah laku yang berbeda bahkan bertentangan dengan tradisi kehidupan keluarga serta perkembangan psikis normatifnya.³

Melihat kenyataan yang demikian itu maka hendaknya keluarga sebagai kelompok terkecil dalam komunitas sosial masyarakat, dituntut untuk pandai-pandai memberikan masukan serta pendidikan anak. Karena semua itu mempengaruhi terhadap pola pikir dan perkembangan anak selanjutnya.

Orang tua berkewajiban untuk memberikan pendidikan yang baik kepada anak karena :

“Orang tua adalah merupakan orang yang pertama dan terutama yang wajib bertanggung jawab atas pendidikan anaknya.”⁴

Oleh karena itu sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama, maka orang tua sendiri juga dituntut untuk menyediakan segala yang berkaitan dengan belajar anak, termasuk kondisi keagamaan orang tua itu sendiri.

Sebagaimana kita ketahui bahwa latar belakang setiap keluarga adalah berbeda, demikian juga kondisi keagamaan keluarga juga berbeda-beda. Dengan kondisi yang semacam itulah tentunya akan mempengaruhi terhadap anak, dimana setiap waktu selalu berinteraksi dengan orang tua.

³ Tim Dosen IKIP, *Pengantar dasar-dasar Kependidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983, hal. 77

⁴ Drs. Amir Daein Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1973, hal. 99

Dengan adanya pola interaksi orang tua dengan anak tersebut, kaitannya dengan kondisi keagamaan, akan membawa dampak bagi anak itu sendiri.

Berpijak dari pokok pikiran tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengkaji pengaruh kondisi keagamaan keluarga dengan prestasi belajar anak bidang studi pendidikan agama islam, di SDN Trenggulunan II Ngasem Bojonegoro.

B. Penegasan Judul

Dalam karangan ilmiah yang akan penulis bahas dalam penyusunan skripsi ini berjudul : Pengaruh Kondisi Keagamaan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SDN Trenggulunan II Ngasem Bojonegoro. Adapun untuk menghindari kemungkinan kesalahan dalam menafsirkan judul tersebut, maka akan penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Kondisi Keagamaan Keluarga

a. Pengaruh

Pengaruh ialah kekuatan yang dapat menghasilkan perubahan yang tidak disadari atau disengaja dalam pendirian-pendirian, keyakinan-keyakinan, pandangan-pandangan, kebiasaan individu ataupun masyarakat.⁵

⁵ Wjs Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Depdikbud, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1982, hal. 733.

b. Kondisi

“Kondisi adalah syarat atau keadaan.”⁶

c. Keagamaan.

“Sifat-sifat yang ada dalam agama, misalnya, perasaan, anasir, dsb.”⁷

d. Keluarga.

“Sebagai suatu kesatuan sosial terkecil yang dipunyai oleh manusia sebagai makhluk sosial.”⁸

Maka yang dimaksud dengan pengaruh kondisi keagamaan keluarga adalah suatu kekuatan yang dapat mengubah keadaan pada sifat-sifat yang ada pada agama yang dimiliki oleh sekelompok kecil dalam masyarakat.

2. Prestasi belajar pendidikan agama.

a. Prestasi belajar.

Menurut Drs. Sumartono, prestasi belajar adalah :

Suatu nilai yang menunjukkan hasil yang tertinggi dalam belajar yang dapat dicapai menurut kemampuan anak dalam bidang studi tersebut.⁹

⁶ Ibid., hal. 519

⁷ Ibid, hal. 19

⁸ Drs. Wahyu, *Wawasan ilmu sosial dasar*, Surabaya, Usaha Nasional, 1986, hal. 57.

⁹ Drs. Sumartono, *Tes hasil belajar*, Surabaya Bina Ilmu, 1971, hal. 3

b. Pendidikan agama.

Menurut Dra. H. Zuhairini, pendidikan agama adalah : “Usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran islam.”¹⁰

Dari definisi tersebut diatas dapatlah di simpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar pendidikan agama adalah suatu nilai yang menunjukkan hasil yang tertinggi dalam belajar pendidikan agama.

C. Alasan Pemilihan Judul

Penulis mengambil judul ini dengan alasan :

1. Keinginan penulis untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan kondisi keagamaan keluarga terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama islam di SDN Trenggulunan II Kecamatan Ngasem Bojonegoro.
2. Adanya tanggung jawab penulis untuk ikut serta meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam di SDN Trenggulunan II Ngasem, karena penulis menjadi pengajar bidang studi tersebut.
3. Kegiatan keluarga adalah tempat yang pertama dan utama dalam menyentuh pendidikan anak

¹⁰ Dra. H. Zuhairini, dkk, Metodik Khusus Pendidikan agama Islam, Surabaya, 1983, hal. 25

D. Permasalahan

1. Batas Ruang Lingkup Masalah

Dalam penelitian ini akan membahas tentang kondisi keagamaan keluarga, baik yang diamalkan secara langsung atau tidak langsung, secara bagaimana kaitannya dengan prestasi belajar siswa di SDN Trenggulunan II Ngasem.

2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kondisi keagamaan keluarga khususnya orang tua anak di SDN Trenggulunan II Ngasem Bojonegoro ?
2. Bagaimanakah prestasi belajar pendidikan agama Islam di SDN Trenggulunan II ?
3. Sejauhmana pengaruh kondisi keagamaan keluarga khususnya orang tua terhadap prestasi belajar anak dalam bidang studi pendidikan agama islam di SDN Trenggulunan II Ngasem Bojonegoro ?

E. Tujuan pembahasan dan signifikansi penelitian.

1. Tujuan Pembahasan.

Dalam penulisan skripsi ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui bagaimana kondisi keagamaan keluarga khususnya orang tua, dan bagaimana dalam membina anaknya supaya belajar pendidikan agama dengan baik.
 - b. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kondisi keagamaan keluarga khususnya orang tua terhadap prestasi belajar bidang studi pendidikan agama islam.
2. Signifikansi penelitian.
- a. Signifikansi ilmiah : Yaitu sebagai tambahan kepustakaan tentang pelaksanaan pendidikan khususnya pendidikan agama islam.
 - b. Signifikansi sosial : Sebagai bahan masukan terhadap keluarga atau yang bersangkutan, yang mempunyai tanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan.

F. Hipotesa

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, dapat penulis rumuskan hipotesa sebagai berikut :

Ho : Tidak ada pengaruh antara kondisi keagamaan keluarga terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi pendidikan Agama Islam di SDN Trenggulunan II Ngasem Bojonegoro.

Ha : Ada pengaruh antara kondisi keagamaan keluarga terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama Islam di SDN Trenggulunan II Kecamatan Ngasem Bojonegoro.

G. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama, Pendahuluan. Dalam bab ini terdiri dari ; Latar belakang masalah, Penegasan judul, Alasan pemilihan judul, Ruang lingkup masalah, Perumusan masalah, Tujuan pembahasan dan signifikansi penelitian, metode pembahasan dan Hipotesa.

Bab Kedua, Kajian teoritis. Dalam bab ini terdiri dari tiga sub, yaitu ; (A). Kondisi Keagamaan keluarga, yang terdiri dari pengertian, latar belakang kondisi keagamaan keluarga serta jenis-jenis kondisi keagamaan keluarga. (B). Prestasi belajar pendidikan agama. Terdiri dari pengertian prestasi belajar pendidikan agama, jenis-jenis prestasi yang mempengaruhi prestasi belajar pendidikan agama. (C). Pengaruh kondisi keagamaan keluarga terhadap prestasi belajar pendidikan agama.

Bab Ketiga, Metodologi Penelitian. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu : Populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data dan tehnik analisa data.

Bab Keempat, Laporan hasil penelitian. Yang terdiri dari ; penyajian data dan analisa data.

Sebagai bab yang terakhir, yaitu bab kelima, terdiri dari dua sub bab, yaitu ; Kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kondisi Keagamaan Keluarga

1. Pengertian Kondisi Keagamaan Keluarga.

Sebelum penulis jelaskan secara menyeluruh tentang pengertian kondisi keagamaan keluarga, disini perlu penulis jelaskan terlebih dahulu akan masing-masing kata secara terperinci, yakni :

a. Kondisi

Yang dimaksud dengan kondisi adalah “keadaan atau lingkungan sesuatu.”¹

b. Keagamaan

Yang dimaksud dengan keagamaan adalah : “Sifat-sifat yang ada dalam agama, misalnya, perasaan, anasir dsb.”²

c. Keluarga

Yang dimaksud dengan keluarga, para ahli berbeda pendapat, namun demikian kalau diteliti secara cermat, ternyata pada prinsipnya tidak jauh berbeda maknanya antara satu definisi dengan definisi yang lainnya. Prof. Dr. Hasan Langgulung mengatakan bahwa :

¹ Departemen P dan K, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal. 413

² Wjs. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, PN. Balai Pustaka, 1982, hal. 19.

Keluarga adalah sebagai lingkungan atau milieu pertama bagi individu dimana ia berinteraksi. Dari interaksi tersebut individu memperoleh unsur-unsur dan ciri-ciri dasar dari kepribadiannya.

Sedangkan Dr. Hadari Nawawi menyatakan bahwa keluarga adalah “Lembaga pendidikan informal yang memberikan pengaruh mendasar dalam pembentukan kepribadian anak”.

Berdasarkan definisi tersebut diatas maka yang dimaksud dengan kondisi keagamaan keluarga adalah suatu lingkungan keluarga yang memberikan dasar utama terhadap pembentukan kepribadian anak, baik itu watak, pikiran, sikap maupun perilaku anak kaitannya dengan nilai-nilai ajaran agama.

Atau dengan kata lain, kondisi keagamaan keluarga bisa berarti suatu keadaan sifat keagamaan yang ada pada keluarga, dimana hubungan yang terjadi didalamnya bersifat hubungan langsung. Dan didalam keluarga terjadi tahap-tahap awal proses bermasyarakat dan interaksi sosial dengan bermasyarakat, dan disitulah terjadi penerimaan nilai-nilai sosial budaya dan sikap dasar dalam hidupnya.

Firman Alloh: Surat Arro'du ayat 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ (الرعد : ١١)

Artinya: Sesungguhnya Alloh SWT tidak mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (Arro'du ayat: 11)

Prof. Dr. Hasan Langgulung, *Manus dan Pendidikan*, Jakarta, Pustaka Al husna, 1986, hal. 349.

Dr. Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Pendidikan Kelas*, Jakarta, Haji Masagung, 1989, hal. 24.

Prof. H. Mahmud Yunus, *Terjemah Al Qur'an*, Bandung, PT. Ma'arif, 1989, hal 226.

2. Latar Belakang Kondisi Keagamaan Keluarga.

Sebagaimana diketahui bahwa tiap-tiap keluarga mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, hal ini disebabkan karena sifat kedinamisan manusia itu sendiri, yaitu sebagai makhluk individu dan sosial. Oleh karena itu kondisi keagamaan pada keluarga tentunya berbeda satu dengan yang lainnya.

Untuk mengetahui secara pasti apa yang menjadikan faktor atau penyebab dari berbedanya latar belakang tersebut, hal tersebut bisa ditinjau dari beberapa faktor. Karena tanpa adanya melihat dari kesemuanya itu tentunya akan mengalami kesulitan untuk mengungkapkan secara rinci akan manusia itu sendiri sebagai makhluk yang hidup dalam rumah tangga atau dalam keluarga.

Jadi jelaslah bahwa manusia itu dinamis, dengan melihat kenyataan yang demikian itulah, maka pola interaksi yang terjadi akan menampilkan pola interaksi yang progresif. Maksudnya adalah bahwa manusia itu pada dasarnya ingin maju dan ingin memperluas hubungan dengan alam sekitar.

Oleh karena itulah manusia selalu menghormati “Norma sosial, meliputi kode etik sosial, kode moral, kode agama, kode kehakiman dan kode yang lainnya.”⁵ Kode sosial timbul tanpa adanya paksaan, dan timbul karena kebersamaan dalam masyarakat itu sendiri.

⁵ Hasan Sadhiki, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta, Bina Aksara, 1984, hal. 85

Segala yang diterima dalam interaksi tersebut, kemudian “dikembangkan untuk menjadi kebudayaan”⁶, demi memahami dan menginterpretasikan pengalamannya dan lingkungannya serta untuk mendorong dan menjadi landasan bagi tingkah lakunya. Begitu kompleksnya permasalahan dalam bermasyarakat, yang menyangkut masalah-masalah :

Hubungan yang timbal balik, kepentingan bersama, adat kebiasaan, pola-pola, tehnik-tehnik, sistim hidup, undang-undang, institusi dan segala segi dan fenomena yang dirangkul oleh masyarakat.⁷

Fenomena itu menunjukkan bahwa sebenarnya kehidupan manusia memang penuh dengan dinamika, dan tentunya manusia dituntut untuk pandai-pandai beradaptasi dalam bermasyarakat, yang tidak menyimpang dari tatanan sosial kemasyarakatan dan tatanan agama.

Masyarakat dan kebudayaan selalu tumbuh dan berkembang terus menerus, jadi ada perubahan-perubahan kearah kemajuan, jadi ada gerak ada dinamika. Jadi perubahan-perubahan yang terjadi pada suatu kelompok, pada hakekatnya menjadi dinamika kelompok.

Demikian juga keluarga merupakan bagian dari masyarakat, dan sebagai komunitas sosial yang terkecil dalam masyarakat. Maka dari itu “keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama-tama di kenalkan

⁶ Drs. Wahyu, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, Surabaya, Usaha Nasional, 1986, hal. 25

⁷ Prof. Dr. Omar Muhammad Al-thoumi Al-syaimanai, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1979, hal. 165

kepada anak,”⁸ atau dengan kata lain bahwa anak itu mengenal kehidupan sosial itu pertama-tama dalam keluarga.

Dengan adanya interaksi antar keluarga yang satu dengan yang lain menyebabkan seorang anak menyadari akan dirinya bahwa ia sebagai individu juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk individu ia harus memenuhi kebutuhan dirinya. Dan sebagai makhluk sosial ia harus menyesuaikan diri dengan kehidupan bersama, yaitu saling tolong menolong serta mempelajari adat istiadat yang ada di masyarakat tersebut, yang memperkenalkan adalah orang tuanya yang akhirnya dimiliki oleh anak, sehingga kondisi keluarga sangat menentukan perkembangan anak, dalam kehidupan yang serba majmuk ini.

Mengacu kepada permasalahan tersebut diatas, jelaslah bahwa hal itu akan berpengaruh juga terhadap kondisi suatu keluarga itu sendiri, baik kondisi sosial ekonomi yang kondisi keagamaan.

Hal-hal yang menyebabkan berbedanya kondisi keagamaan bisa ditinjau dari dua faktor, yaitu :

- a. Faktor internal.
- b. Faktor eksternal.

⁸ Drs. Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, Surabaya, Bina Ilmu, 1982, hal. 86

ad.a. Faktor Internal.

Yang dimaksud faktor internal adalah :

Faktor yang menyangkut seluruh diri pribadi, termasuk fisik atau mental atau psiko fisiknya yang ikut menentukan.⁹

Jadi faktor internal ini munculnya dari diri orang itu sendiri tanpa ada pengaruh dari luar. Hal ini tergantung dari diri pribadi, bagaimana bisa memanfaatkan situasi yang ada dengan sebaik-baiknya. Dimana kesempatan yang dimilikinya bisa digunakan untuk menambah wawasan keilmuan, dimana dan kapan saja.

Dengan kata lain bahwa faktor internal ini bisa dikatakan kepribadian, yaitu keadaan seseorang dimana aspek dalam dan aspek luarnya mencerminkan sikap dan cara serta tingkah laku, dan kepribadian itu mencakup segala aspek yang ada pada jiwa seseorang. Sebagaimana yang dikatakan oleh D. Marimba, bahwa :

Kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidupnya dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepadanya.¹⁰

Jadi jelaslah bahwa semua itu muncul dari jiwanya tanpa ada pengaruh yang mengharuskan dimunculkannya suatu tindakan.

⁹ Drs. Dwa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983, hal. 29

¹⁰ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, al-ma'arif, hal. 68

Dan faktor-faktor yang muncul dari dalam diri orang itu bisa digolongkan menjadi beberapa bagian, karena hal itu sama kompleksnya dengan permasalahan pada jiwa manusia itu sendiri.

Sebenarnya kepribadian manusia itu sendiri penuh dinamika dan kepribadian itu merupakan “suatu kebulatan yang utuh”.¹¹ Hal senada dikemukakan oleh Sigmund Freud bahwa dinamika kepribadian manusia bisa ditinjau dari : “1. Energi Rohaniah. 2. Naluri (instinct)”¹²

1. Energi Rohaniah (psychic energy).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sigmund Freud bahwa energi rohaniah adalah : Energi yang dikeluarkan untuk melakukan pekerjaan rohaniah.”¹³

Bertitik tolak dari hal tersebut diatas, bahwa kalau ditinjau secara detail yang menjadi sumber energi tidak lain juga berasal dari zat yang digunakan untuk kebutuhan jasmani.

Energi rohani melakukan pekerjaan atau mampu melakukan pekerjaan sebagai halnya dengan setiap bentuk energi. Sedangkan energi rohani melakukan pekerjaan

¹¹ Prof. Dr. Petty, dkk, *Pengantar Psikologi Umum*, Surabaya, Usaha Nasional, 1982, hal.146

¹² Calvin. S. Hall, *Suatu Pengantar ke dalam ilmu jiwa sigmund freud*, Jakarta, PT. Pembangunan, 1980, hal. 48.

¹³ Ibid

rohaniah, yaitu : Berfikir, mengamati, mengingat dan sebagainya.

Kegiatan berfikir memang tidak pernah henti pada manusia, selagi manusia itu mau dan mampu melakukannya. Maka dari itu kegiatan berfikir adalah : “penemuan fakta-fakta baru berdasarkan fakta-fakta yang telah diketahui dan didapatkan melalui proses observasi.”¹⁴

2. Naluri (instinct)

Sebagaimana diketahui bahwa seluruh energi yang dipergunakan untuk melakukan pekerjaan kepribadian didapat dari naluri (instinct).

Maka dari itu naluri dapat diartikan sebagai “suatu keadaan pembawaan yang menentukan arah proses-proses rohaniah.”¹⁵

Naluri mempunyai maksud, sumber, tujuan dan dorongan. Sumber-sumber terpenting dari energi naluri adalah keperluan-keperluan jasmaniah atau gerak-gerak hati. Suatu keperluan atau gerak hati adalah suatu proses penegasan dalam suatu jaringan atau anggota badan yang kemudian mengeluarkan energi yang disimpan dalam badan.

¹⁴ Prof. Dr. F. Petty. MA, dkk. *Op. Cit.*, hal. 127

¹⁵ Calvin S.Hall. *Op. Cit.*, hal. 49

Dengan demikian jelaslah bahwa kaitannya dengan kondisi keagamaan seseorang naluri akan berperan dalam memberikan dorongan agar melakukan dan mengamalkan ajaran agama yang berdasarkan al-qur'an dan hadits dengan pertimbangan naluri agar dapat mudah dikerjakan.

Dan dengan demikian maka faktor internal yang datang dari dalam individu yang meliputi ; energi rohani (psycis energy) dan naluri (instinc), sangatlah berpengaruh terhadap pribadi seseorang dalam hal ini kaitannya dengan kondisi keagamaan.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat realita, bahwa manusia itu tidak akan bisa berfikir tanpa adanya suplai energi dari badan, berfikir sifatnya masih umum, bisa berfikir masalah agama dan masih banyak lapangan berfikir seseorang, seluas dunia ini. Demikian juga manusia di hiasi dengan naluri, hal ini sangat berpengaruh terhadap manusia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat.

Bila dikaitkan dengan agama, maka sangatlah cocok. Karena manusia pada dasarnya adalah bertuhan. Dari sini berarti manusia itu beragama. Akan tetapi dalam rangka mencari identitas diri, maka manusia berusaha mencari Tuhan,

dari sinilah akhirnya terjadi pencari agama, karena sudah ada naluri beragama pada diri individu itu sendiri.

Sebagaimana yang di kemukakan oleh Nasrudin Razak bahwa :

Manusia membutuhkan kepada bimbingan dan petunjuk yang benar yang bernilai mutlak untuk kebahagiaan di dunia dan di alam sesudah mati. Suatu yang mutlak sudah barang tentu harus berasal yang mutlak pula, yaitu Allah SWT.¹⁶

Dari kutipan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan naluri agama seseorang dengan kondisi bagaimanapun akan mencari dan berusaha untuk menemukan makna hidup ini, yaitu dengan berpegang kepada nilai-nilai ajaran yang ada pada agama.

ad.b. Faktor Eksternal.

Yang dimaksud dengan faktor eksternal yaitu pengaruh yang datangnya dari luar diri individu. Adapun faktor eksternal terdiri dari : “sosial dan non sosial”.¹⁷

Sebenarnya faktor sosial itu datangnya dari manusia sendiri, namun sosial disini bukan dari diri individu, tapi dari orang lain.

hal. 19 ¹⁶ Drs. Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, Bandung, PT. Al-ma'arif, 1989,

¹⁷ Drs. Wahyu Ms, *Op. Cit.*, hal. 23

Faktor sosial terdiri dari :

Orang tua, saudara-saudaranya, kerabat-kerabatnya, teman-temannya bermain, tetangga dan dari warga para masyarakatnya.¹⁸

Jadi faktor sosial dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu; kelompok keluarga dan kelompok masyarakat. Dimana semua itu dapat mempengaruhi terhadap individu, baik langsung atau tidak langsung. Karena semua aktifitas manusia dari proses interaksi dengan sesama akan membawa perubahan kepada individu di mana ia berada.

Keagamaan seseorang juga ikut dipengaruhi oleh faktor sosial. Suatu kenyataan bahwa kondisi keagamaan keluarga akan berpengaruh terhadap anggota keluarga itu sendiri atau kepada orang lain. Maka dari itu perlu diciptakan suasana keagamaan keluarga yang harmonis, dengan keharmonisan suasana keluarga tersebut akan membuat keterangan jiwa dan kebahagiaan.

Sedangkan faktor non sosial berupa kebudayaan, dimana sebenarnya kebudayaan itu bersumber dari manusia itu sendiri. Karena manusia adalah makhluk yang berbudaya.

Sedangkan menurut Dr. M.J. Langevel faktor non sosial terdiri dari :

¹⁸ Ibid., hal. 25

Adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan kuno, hukum-hukum, perjanjian-perjanjian, teori-teori, metode-metode, ilmu pengetahuan, teknik, perkara-perkara, alat-alat, barang-barang kesenian.¹⁹

Berarti faktor non sosial sebagaimana yang dikatakan oleh Langeveld berupa hasil dan karya dari manusia sebagai makhluk sosial. Dan jenis itu semua ada pengaruhnya terhadap kondisi manusia dalam kehidupannya, demikian juga dengan kondisi keagamaan. Mengapa tidak, realita di masyarakat menunjukkan bahwa segala kemajuan sains dan teknologi dewasa ini telah berkembang dengan kemajuan yang pesat. Terbukti dari desa sampai kota telah sampai media informasi dan komunikasi, baik yang berupa media elektronik atau media cetak. Ini sangat besar pengaruhnya terhadap kondisi keagamaan seseorang.

Kiranya dapat difahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi keagamaan seseorang dapat dilihat dari dua faktor, yaitu faktor intern dan ekstern.

Setelah pembahasan tentang faktor yang mempengaruhi kondisi keagamaan seseorang, maka perlu adanya tinjauan tentang latar belakang kondisi keagamaan keluarga.

¹⁹ Dr. M. J. Langeveld, *Ilmu Jiwa Perkembangan*, Bandung, Jemmars, 1982, hal. 22

Ada tiga hal yang sangat penting kaitannya dengan latar belakang kondisi keagamaan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i, yaitu :

1. Iman. 2. Akhlak. 3. Amal sholeh.”²⁰

ad.1. Iman

Sebagaimana di ketahui bahwa iman adalah yang menjadi dasar seseorang dalam beragama. Sedangkan pengertian iman menurut jumhur ulama adalah “Pengakuan dengan lisan, membenaran dengan hati serta pelaksanaan anggota badan.”²¹

Iman adalah ajaran yang prinsip dalam agama islam dan merupakan ajaran yang pokok. Karena orang yang banyak melakukan amal sholeh (kebajikan) tanpa didasari iman, amal kebajikan tersebut akan sia-sia. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-ahzab : 19.

أُولَٰئِكَ لَمْ يُوْثِقُواْ خَيْبَةَ اللّٰهِ اَعْمَالَهُمْ
وَكَانَ ذَٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ يَسِيرًا. (الأحزاب: ١٩)

²⁰ Sayyid Muhammad Husen Thabathaba'i, *Inilah Islam*, Jakarta, Pustaka Hidayah, 1989, hal. 23-24.

²¹ Depag RI, *Aqidah Akhlak IIA*, Jakarta, Proyek pembina Guru Agama, 1987, hal. 6

Artinya : ... Mereka itu tidak beriman, maka Allah menghapuskan (pahala) amal-amal (kebajikan)nya. Dan yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.²²

Dari ayat tersebut jelaslah bahwa iman merupakan kunci kebahagiaan bagi manusia, baik untuk kebahagiaan dunia maupun akhirat. Sebagaimana dikatakan oleh DR. Hammudah Abdalati dalam bukunya *Islam in focus*, bahwa “Iman dalam islam adalah perasaan bahagia yang diperoleh dari amal sholeh yang positif, konsepsi yang konstruktif, dinamis dan efektif”.²³

Formulasi iman adalah :

1. Iman kepada Allah.
2. Iman kepada Malaikat.
3. Iman kepada Rasul.
4. Iman kepada Kitab.
5. Iman kepada Hari kiyamat.
6. Iman kepada taqdir.²⁴

Jadi dengan demikian maka iman adalah lebih luas. Dan bagaimana seorang muslim dapat menetralkan kesemuanya itu dalam hidup dan kehidupan.

Kini jelas dengan pengertian iman yang sebenarnya, islam masuk begitu mendalam kepada diri seseorang dan membangun seluruh aspek kehidupannya. Dan iman yang

²² Depag RI, *Al-qur'an dan terjemahnya*, Jakarta, Risalah, 1989, hal. 669

²³ Dr. Hammudah Abdalati, *Islam Dalam Sorotan (Islam in focus)*, Surabaya, Bina Ilmu, 1981, hal. 26

²⁴ Drs. Barmawi Umary. *Materi Akhlak*, Solo, Ramadani, 1990, hal. 7

kuat serta sungguh-sungguh mempunyai pengaruh terhadap aspek jasmani maupun rohani seseorang. Juga terhadap perilaku secara individual dalam kemasyarakatan, politik maupun ekonomi. Banyak ayat al-qur'an yang menegaskan bahwa manusia yang beriman akan memperoleh derajat yang tinggi, sebagaimana firman-Nya surat Al-anfal : 4.

اُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ
وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ. (الأنفال : ٤)

Artinya : Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya, mereka akan mendapatkan beberapa derajat ketinggian disisi Tuhannya dan ampunan serta rizki (nikmat) yang mulia.²⁵

Dengan demikian jelaslah bahwa iman seseorang akan menjadi tolak ukur dalam kehidupan serta hal yang melatar belakangi kondisi keagamaan seseorang karena iman merupakan (dasar) keagamaan.

ad.2. Akhlak

Agama mengajarkan kepada kita untuk meraih keutamaan, dan agar kita berakhlak dengan akhlak yang baik, menghiasi diri dengan sifat-sifat yang baik. Serta agama

²⁵ Depag RI, Al-qur'an terjemah, *Op. Cit.*, hal. 260

mengajarkan agar manusia patuh terhadap kewajiban, manusiawi, berbudi, setia, berwatak baik, jujur.

Dengan tuntutan agama yang demikian lengkapnya, semua itu demi kebahagiaan individu itu sendiri. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, Imam Ghozali memberikan pengertian akhlak sebagai berikut :

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ مِنَ النَّفْسِ رَاسِخَةٌ
عَنْهَا يَمْدُّ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْمِعُ عَنْ غَيْرِ
حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَا

Artinya : Suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan fikiran.²⁶

Jadi akhlak itu muncul bukan karena dibuat-buat, akan tetapi hal itu muncul tanpa ada kesadaran dan pertimbangan pikiran. Sehingga Nabi besar Muhammad diutus ke dunia ini untuk menyempurnakan Akhlak. Hal ini senada dengan sabda Nabi sendiri yang berbunyi :

أَنَا بَعِثْتُ لَأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد والسهلي)

²⁶ Drs. Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, Surabaya, Bina Ilmu, 1990, hal. 14

Artinya : Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan keutamaan ahlak.”²⁷

Dalam al-qur'an surat Al-qalam : 4 di jelaskan :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ . (القلم . ٤)

“Artinya : Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang luhur.”²⁸

Jadi manusia itu mempunyai keinginan, dan keinginan tersebut bisa terlaksana dan juga tidak bisa terlaksana dan bila dikaitkan dengan akhlak, hal itu sangat berpengaruh karena segala yang diperbuat akan dimintai pertanggung jawaban. Perbuatan itu dimanifestasikan dengan pola tingkah laku, dalam hidup dan kehidupan ini. Jadi akhlak yang berkwalitas ihsan adalah “akhlakul karimah, dan orang yang melakukan akhlakul karimah di sebut muhsin.”²⁹

Kondisi keagamaan akan dipengaruhi pula oleh akhlak seseorang, karena akhlak juga merupakan ajaran agama. Jadi yang namanya ajaran, sedikit banyak akan

²⁷ Drs. Humaidi Tatapangarsa, *Op. Cit.*, hal. 20

²⁸ Depag RI, *Op. Cit.*, hal. 960

²⁹ Prof. Dr. Zakiah Darajad, *Dasar-dasar Agama Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1990, hal. 256

menjadi landasan dalam berpijak di jalan yang diridhoi Allah.

ad.3. Amal Sholeh

Iman seseorang adalah sebagai pokok dalam melangkah selanjutnya untuk mengarungi bahtera kehidupan ini. Dengan berpegang iman seseorang dituntut untuk mengembangkan diri agar lebih maju lagi. pengembangan diri ini salah satunya adalah dengan beramal sholeh.

Jadi antara iman dan amal sholeh adalah saling kait mengkait. Sebagaimana di katakan oleh : Dr. Hammudah Abdalati bahwa :

Iman tanpa amal sholeh dan praktek adalah omong kosong jauh dari ajaran islam Jika iman tidak diamalkan atau tak diwujudkan dalam perbuatan yang berguna secara cepat akan kehilangan nilai dan daya dorongan. Amal justru merupakan makanan bagi iman yang menghidupkan dan membuat ampuh kekuatannya, Iman memberikan inspirasi manusia tetap tabah dalam berbakti dan tegar dalam beramal.³⁰

Dari pokok pikrian tersebut maka kiranya amal sholeh adalah merupakan buah dari iman. Dan jelaslah bahwa amal sholeh merupakan pengaruh dalam menjalankan aktifitas sehari-hari, srta hal yang melatar belakangi kondisi keagamaan seseorang.

³⁰ Dr. Hammudah Abdalati, *Op. Cit.*, hal. 67

Bertitik tolak dari pembahasan tersebut diatas, bahwa hal-hal yang melatar belakangi kondisi keagamaan adalah : Iman, akhlak serta amal sholeh. Mengapa ketiga aspek ini dikatakan sebagai hal yang melatar belakangi kondisi keagamaan. Karena semua itu merupakan rangkaian dari seseorang yang telah mengikrarkan diri sebagai seorang islam.

Maka dari itu segala aspek hidup dan kehidupan ini selalu bertolak dari aspek-aspek tersebut diatas. Baik dalam berkeluarga, bermasyarakat serta bernegara.

3. Jenis-jenis Kondisi Keagamaan Keluarga.

Seorang muslim yang teguh dan kuat imannya tidak sekedar menganggap agama sebagai keyakinan ideal yang abstrak dan sekedar menyembah secara statis secara teratur setiap hari, kini maupun esok, tapi islam adalah kode atau etika kehidupan. Tiap muslim akan selalu menjaga titik berat individu dalam memilih sesuatu sistim sebagai alat untuk melakukan kegiatan dalam hidup sepenuhnya menurut islam. Itulah sebabnya islam selau memulai dengan individu dan tidak melebihkan unsur kwalitas dengan unsur kwanntitas (unsur mutu dan jumlah).

Karena agama mengisi kekosongan hati orang yang beriman dengan rasa khusuk dan mendekatkan diri kepada Allah, ingin menikmati pahala dan takut kepada siksaannya, dengan demikian manusia mendekatkan diri

kepada Tuhannya dengan perasaan takut dan harap. Hal itu karena “agama memberikan kepada kita nilai-nilai rohani yang merupakan kebutuhan pokok kehidupan manusia.”³¹

Konsep islam tentang agama bahwa agama tidak hanya mencakup kepentingan rohaniah (spiritual) saja dan intelektual (kecerdasan). Akan tetapi kepentingan sosial dan alam semesta. Sebenarnya konsep ini bukan untuk membingungkan manusia, tapi justru membimbing, konsep itu bukan untuk membatasi manusia berbuat sesuatu, akan tetapi justru meringankan beban fikiran dan mengarahkan manusia untuk berbuat benar.

Dengan luasnya agama islam itu, tapi pandangan dan perhatian manusia akan agama berbeda-beda, baik dari segi pembelajaran agama pemahaman dan pengalamannya. Hal itu disebabkan karena latar belakang individu itu sendiri. Atau dengan kata lain karena keagamaan yang ada.

Karena beragamnya kondisi keagamaan keluarga maka perlu penulis jelaskan akan jenis-jenis kondisi keagamaan keluarga. Adapun jenis-jenisnya adalah sebagai berikut :

- a. Kondisi keagamaan yang harmonis.
- b. Kondisi keagamaan yang tidak harmonis.

³¹ Dr. Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi pengajaran pendidikan agama islam*, Jakarta, Proyek pembinaan perguruan tinggi agama, 1985, hal. 13.

Ad.a. Kondisi Keagamaan yang harmonis.

Dalam hal ini yang penulis maksudkan adalah keadaan keagamaan dalam keluarga yang selalu mengamalkan ajaran-ajaran agama dengan segala aspeknya dalam kehidupan berkeluarga sehingga terwujud suatu kebahagiaan sebagaimana yang diajarkan agama.

Dalam ajaran agama islam banyak terdapat arahan atau petunjuk tentang berbagai cara untuk membentuk keluarga yang bahagia berdasarkan petunjuk agama, yaitu :

1. Pemberian kasih sayang yang tulus dari orang tua.
2. Mengajarkan adap yang islami.
3. ... menasihati dengan strategi yang baik.³²

Dari kutipan tersebut jelaslah bahwa keluarga yang harmonis dalam agama akan selalu mengamalkan praktek-praktek agama. Dengan demikian maka dalam segala tingkah laku, baik dalam mendidik anaknya tidak terlepas dari norma anak. Baik yang mengenai sopan santu, adap anak terhadap orang tua, sesama orang lain, yang kesemuanya itu mengarah kepada akhlakul karimah.

Keluarga diikat dengan adanya hak bersama, kejiwaan bersama. Semuanya diatur oleh agama dengan suatu hukum yang harus dikerjakan oleh seluruh anggota keluarga. Semua anggota

³² Mahjubah Magazine, *Pendidikan anak sejak dini hingga masa depan*, Jakarta Firdaus, 1992, hal. 13

keluarga mempunyai fungsi sendiri-sendiri. Pertalian dalam kelompok keluarga itu juga berarti dalam identitas, sayang kepada yang muda menghormati kepada yang tua semuanya secara maksimal berusaha mencapai tingkat keluarga yang penuh dengan kedamaian, dan akhirnya akan mendapatkan kebahagiaan.

Islam membangun keluarga atas dasar yang sah. Yaitu kemampuan melanjutkan kontinuitas keluarga, rasa aman dan kemesraan yang penuh kedewasaan, pondasi keluarga berkembang secara alamiah lewat proses saling mendidik dan memberikan kepuasan moral. Sebagaimana di ketahui bahwa “keluarga dan pernikahan merupakan faktor sentral dalam sistim islam”.³³

Jadi kondisi keagamaan yang harmonis, adalah selalu berpegang norma-norma agama dalam segala aktifitas hidup dan kehidupan untuk mencari ridho Allah SWT. Selalu mengerjakan ibadah dengan penuh kekhusyukan, yang dilandasi dengan iman.

Ad.b. Kondisi Keagamaan yang tidak harmonis.

Agama menganjurkan kepada umatnya untuk hidup bahagia sesuai dengan anjuran yang tertera dalam kitab suci, baik itu Al-qur'an atau Hadits Nabi. Ini adalah landasan hidup bahagia bagi seorang muslim.

³³ Dr. Hammudah Abdalati, *Op. Cit.*, hal. 142.

Logikanya kalau manusia tidak mau mengikuti ajaran sebagaimana yang telah digariskan, maka ia akan merugi dan dalam hidup dan kehidupan akan mengalami kesulitan, yang mengakibatkan terganggunya ketentraman hidup, dan membuat hidup tidak bahagia. Karena landasan kondisi keagamaan yang tidak harmonis.

Sekarang bagaimana kondisi keagamaan keluarga yang tidak harmonis itu, Mahjubah mengatakan bahwa kondisi keagamaan yang tidak harmonis didasari ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tidak adanya rasa kasih sayang.
2. Mengabaikan adap yang islami.
3. Suka mencemooh dan acuh terhadap tingkah laku dan sikap anak.³⁴

Jadi yang menyebabkan keagamaan seseorang tidak harmonis memang kurang mengindahkan ajaran agama, sebagai bahan menuju keharmonisan.

Pada era globalisasi informasi, dengan semakin pesatnya perkembangan zaman yang pada saat gilirannya mengalami kemajuan, hal ini berpengaruh terhadap adap ketimuran dalam hal ini adalah islam, sudah mulai tergeser sedikit demi sedikit oleh kebudayaan barat.

Di sinilah tanggung jawab keluarga dalam membina anak tetap pada prinsip islami. Dan jelas kalau keluarga sebagai pranata

³⁴ Mahjubah Muhazin, *Op. Cit.*, hal. 42

sosial terkecil dalam masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk mendidik anaknya terhadap “ajaran agama juga sosial”.³⁵

Kalau keluarga membiarkan anaknya untuk berbuat sekehendak hati tanpa mengikuti prinsip agama maka tinggal menunggu kehancuran keluarga itu. karena segala yang diperbuat tidak lagi mencerminkan nilai-nilai islami. Hal itu suatu indikasi (tanda) tidak harmonisnya kondisi keagamaan keluarga.

B. Prestasi Belajar Pendidikan Agama

1. Pengertian Prestasi belajar pendidikan agama.

Prestasi belajar menunjukkan tingkat belajar yang dicapai dalam kegiatan belajar. Sedangkan belajar merupakan kegiatan atau aktifitas untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi oleh siswa. Sedangkan prestasi belajar adalah “hasil yang dicapai setelah mengikuti pendidikan tertentu.”³⁶

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa prestasi adalah “hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan dsb).”³⁷

Para ahli banyak yang memberikan penjelasan tentang pengertian belajar. Diantaranya yaitu :

³⁵ Dr. Hammudah abdalati, *Islam in focus*, Surabaya, Bina Ilmu, 1981, hal. 150

³⁶ Drs. Pasaribu dan B. Simanjuntak, SH. *Proses belajar mengajar*, Bandung, Tarsito, 1989, hal. 59

³⁷ Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1990, hal. 700.

Menurut James O. Whittaker, belajar adalah “sebagai proses dimana tingkah laku di timbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.”³⁸

Menurut Prof. Dr. Nasution, belajar adalah :

- Perubahan-perubahan dalam sistim urat saraf.
- Penambahan pengetahuan.
- Perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan.³⁹

Dari beberapa definisi tersebut pada prinsipnya adalah sama, yakni belajar merupakan suatu proses perubahan.

Yang dimaksud dengan perubahan dalam belajar adalah perubahan pada diri seseorang, perubahan itu berupa pengetahuan, pemahaman, kemampuan, ketrampilan dan nilai-nilai (sikap). Dan perubahan dari hasil belajar bersifat permanen dan merupakan hasil dari interaksi yang aktif antara pelaku dengan objek atau lingkungan.

Dengan demikian jelas kiranya bahwa prestasi belajar adalah “penguasaan pengetahuan, atau ketrampilan yang dikembangkan dengan mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru.”⁴⁰

³⁸ Drs. Westi Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1990, hal. 98.

³⁹ Prof. Dr. Nasution, *Didaktik azas-azas mengajar*, Bandung, Jemmars, 1986, hal. 29.

⁴⁰ Departemen P dan K, *Loc. Cit.*

Di dalam jenis prestasi ini, anak dituntut untuk mengenal beberapa pengetahuan tentang pendidikan agama dan memperoleh pemahaman dari materi pendidikan agama tersebut.

Adapun langkah guru di dalam penilaian aspek kognitif ini antara lain :

1. Mengenal, anak dimintai untuk memilih hasil satu dari dua jawaban atau lebih.
2. Pemahaman. Anak dimintai untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep-konsep.
3. Penerapan. Anak dituntut untuk memiliki kemampuan untuk memilih suatu abstraksi tertentu secara tepat untuk diterapkan dalam situasi baru dan mampu menerapkannya secara lancar.
4. Analisis. Siswa diminta untuk menganalisa suatu situasi yang komplek atas konsep-konsep dasar.
5. Sintesis. Siswa dituntut untuk menyusun kembali hal-hal yang spesifik agar dapat mengembangkan struktur yang baru.
6. Evaluasi. Mengevaluasi suatu masalah yang didasarkan atas dalil, hukum atau prinsip pengetahuan.⁴³

Dari segi kognitif ini, prestasi anak lebih terfokus pada pengetahuan agama. Hal ini dapat terlihat jelas pada kemampuan anak dalam mengenal, memahami, memilih, menganalisa, menyusun kembali serta mengevaluasi suatu konsep keagamaan baik itu masalah aqidah, masalah syariah maupun masalah akhlak.

⁴³ Dr. Suharsyimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bina Aksara, 1987, hal. 112

Untuk menilai jenis prestasi belajar kognitif ini biasanya seorang guru menggunakan penelitian jenis test, baik tes tersebut obyektif maupun jenis tes subyektif.

Sedangkan dalam penilaian pendidikan agama sekolah dasar, pedoman penilaiannya hanyalah menggunakan ingatan, pemahaman, dan aplikasi. Jadi tiga inti dari ajaran islam yang diajarkan meliputi aqidah, syariah dan akhlak.

b. Jenis prestasi belajar afektif.

Yang termasuk jenis prestasi belajar afektif adalah sebagai berikut :

1. Menerima (Receiving); kesediaan untuk memperhatikan.
2. Menanggapi ; aktif berpartisipasi.
3. Menghargai (valuing); penghargaan kepada benda, gejala perbuatan tertentu.
4. Membentuk (organizing) ; memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan pertentangan dan membentuk sistem nilai yang bersifat konsisten dan internal.
5. Berpribadi (characterization by a value of value complex) ; mempunyai sistem nilai yang mengendalikan perbuatan untuk menumbuhkan life style yang mantap.⁴⁴

Jika kita hubungkan antara jenis prestasi efektif ini dengan ketiga ajaran islam, maka afektif ini sangat dominan. Baik itu materi aqidah, syariah maupun akhlak dikuasai anak dengan baik maka akan menunjukkan sikap yang baik pula kelakuan maupun perbuatan anak dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁴ Tim Dosen IKIP Malang, *Op. Cit.*, hal. 122.

c. Jenis prestasi belajar psikomotor.

Jenis prestasi psikomotor ini adalah mencakup tujuan yang berkaitan dengan ketrampilan (skil) yang bersifat manual atau motorik.”⁴⁵ Kemampuan psikomotor juga menyangkut kegiatan fisik jadi tekanannya pada kemampuan koordinasi syaraf otot serta penguasaan tubuh dan gerak.”⁴⁶

Bidang psikomotor ini terdapat enam tingkatan ketrampilan sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sujana, bahwa :

1. Gerak reflek (gerakan yang tidak sadar).
2. Ketrampilan pada gerakan-gerakan dasar.
3. Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
4. Kemampuan bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan.
5. Gerakan-gerakan skil, dari ketrampilan sederhana sampai pada ketrampilan komplek.
6. Kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi, contoh gerak eksprsisf, interpretatif.⁴⁷

Di zaman modern ini utamanya dalam bidang pendidikan menuju pembangunan era tinggal landas ini negara banyak sekali membutuhkan tenaga-tenaga yang trampil.

Maka kaitannya dengan pendidikan agama yang meliputi tiga inti pokok, yaitu aqidah, syariah dan akhlak, penekanannya pada prestasi

⁴⁵ Drs. Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di sekolah*, Bandung, Sinar Baru, 1985, hal. 72

⁴⁶ Tim Dosen IKIP Malang, *Op.Cit.*, hal. 122

⁴⁷ Dr. Nana Sujana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, Bandung, Sinar Biru, tt, hal. 49.

psikomotor adalah berhubungan dengan ketrampilan melaksanakan ketiga aspek tersebut dalam hidup dan kehidupan ini.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pendidikan agama.

Supaya anak mencapai prestasi belajar semaksimal mungkin dalam bidang studi pendidikan agama islam, maka sebagai orang yang berkompeten dalam bidang pendidikan adalah harus memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar anak. Hal ini dimaksudkan agar sewaktu-waktu anak mengalami penurunan prestasi belajarnya kita dapat menyelesaikan dan memecahkan faktor-faktor yang menyebabkan hal tersebut.

Sebenarnya yang menjadi faktor penyebab dan berpengaruhnya prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor. Sebagaimana yang dikatakan oleh Nana Sujana bahwa :

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa sendiri dan faktor yang datang dari luar siswa atau faktor lingkungan.⁴⁸

Dari kutipan tersebut jelaslah bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

- a. Faktor dari dalam (intern)

- b. Faktor dari luar (ekstern)

Ad.a. Faktor dari dalam (intern)

Faktor dari dalam diri siswa (intern) ini dibagi menjadi dua.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Sumadi Suryabrata, bahwa :

⁴⁸ Dr. Nana Sujana, *Op. Cit.*, hal. 39

1). Faktor fisiologis. 2). Faktor psikologis.”⁴⁹

1) Faktor fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya memiliki pengaruh terhadap kegiatan seseorang. Dalam kegiatan jasmani yang segar akan berlainan belajarnya dengan keadaan yang lelah. Faktor fisiologis ini yang berhubungan diri anak itu sendiri, yang terdiri dari :

1.1 Faktor Kesehatan

Kondisi kesehatan sangat menentukan dalam keberhasilan siswa. Di mana dengan jiwa yang sehat tentunya akan lebih giat dan bersemangat dari pada kondisi anak yang lemah. Karena “Keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang sehat.”⁵⁰

1.2 Faktor Intelegensi

Yang dimaksud dengan faktor intelegensi adalah “kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara yang tertentu.”⁵¹

Dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah diperlukan tingkat kematangan dan kesanggupan dalam menyelesaikan

⁴⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rajawali, 1989, hal. 283

⁵⁰ *I b i d.*, hal. 215

⁵¹ Drs. M. Ngalim Purwanto, *Psikologi pendidikan*, Bandung, Remaja rosda karya, 1988, hal. 54

segala jenis masalah yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi akan dengan mudah menyelesaikan masalah belajar. Dan sebaliknya siswa yang mempunyai intelegensi yang rendah akan merasa kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dengan demikian jelaslah bahwa intelegensi berpengaruh terhadap prestasi belajar.

1.3 Faktor kematangan

Kematangan seorang siswa dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sebagaimana diketahui bahwa dengan kematangan akan membawa kesiapan dalam menerima dan mengikuti materi pelajaran. Dengan kesiapan mental tentunya akan membawa pengaruh yang positif terhadap siswa itu sendiri.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis ini terdiri dari :

1. Bakat
2. Minat
3. Kecerdasan
4. Motivasi.⁵²

⁵² I b i d., hal. 107

Sebagai uraiannya sebagaimana berikut ini :

Ad.1. Bakat

Bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan aptitude yang berarti kecakapan pembawaan”.⁵³

Dengan demikian bahwa bakat di dalam proses belajar mengajar sangat mendapatkan perhatian serius sebab dengan adanya bakat akan lebih giat dan bersemangat dalam belajar untuk mendapatkan prestasi yang baik. Faktor bakat ini dibawa anak sejak lahir.

Ad.2. Minat

Minat adalah menunjukkan kemampuan untuk memberikan stimuli yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, barang atau kegiatan atau suatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distumuli oleh kegiatan itu sendiri.”⁵⁴

Siswa yang mempunyai minat yang kuat dalam belajarnya, maka akan cenderung untuk memiliki prestasi belajar yang tinggi. Begitu pula sebaliknya, siswa yang memiliki minat yang lemah dalam belajarnya, akan

⁵³ I b i d., hal. 23

⁵⁴ Lester D. Crow, Ph.D Alice Crow Ph. D, *Educational psycology*, Surabaya, Bina Ilmu, 1984, hal. 352.

cenderung untuk berprestasi yang rendah pula. Betapa besar pengaruh minat dalam proses belajar mengajar.

Ad.3. Kecerdasan

Sebagaimana dikatakan oleh IL, Pasaribu, bahwa "... kecerdasan itu bukan merupakan suatu benda melainkan merupakan suatu pengertian".⁵⁵ Kecerdasan siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Kecerdasan setiap siswa adalah berbeda dengan kecerdasan yang tinggi tentunya akan memperoleh hasil yang tinggi pula.

Ad.4. Motivasi

Motivasi adalah suatu keadaan dalam individu yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan yang tertentu juga.⁵⁶

Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata, motivasi adalah :

Keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai tujuan.⁵⁷

Jadi motivasi di sini adalah sebagai penggerak untuk melakukan sesuatu, termasuk di dalamnya adalah kegiatan belajar. Untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam proses belajar mengajar, perlu adanya motivasi yang kuat. Dengan

⁵⁵ Dra. IL. Pasaribu, dkk, *Proses belajar mengajar*, Bandung, Tarsito, 1983, hal. 85

⁵⁷ I b i d., hal. 51

rendahnya motivasi yang dimiliki, akan berpengaruh juga terhadap prestasi belajar itu sendiri.

Ad.b. Faktor dari luar (ekstern)

Faktor yang mempengaruhi belajar dari luar siswa dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu : (1). Faktor non sosial

(2). Faktor sosial.⁵⁸

ad.(1). Faktor non sosial

Yang termasuk faktor non sosial adalah :

Faktor non sosial ini boleh dikata tak terbilang jumlahnya, seperti : keadaan cuaca, suhu udara, cuaca waktu pagi, siang, malam, tempat, alamat dipakai untuk belajar.⁵⁹

Jadi jelaslah bahwa faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Dan faktor tersebut harus di perhatikan demi untuk mencapai prestasi yang diinginkan.

ad.(2). Faktor sosial

Yang dimaksud dengan faktor sosial adalah faktor yang berasal dari manusia, baik langsung maupun tidak langsung.

⁵⁸ Sumadi Suryabrata, *Op. Cit.*, hal. 249

⁵⁹ *I b i d.*, hal. 249-150

BAB III

METHODOLOGI PENELITIAN

A. Penentuan Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam bahasan penelitian seorang peneliti harus mengetahui secara jelas berapa populasi yang ada dalam penelitian itu. Dan untuk mengetahui secara jelas apa pengertian populasi itu, Sutrisno Hadi mengatakan bahwa, populasi adalah “Semua individu untuk siapa-siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu digeneralisasikan.”¹

Untuk itu populasi sangat penting dalam penelitian untuk membatasi kerangka penelitian, agar aktifitas penelitian dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SDN Trenggulunan II Ngasem Bojonegoro. Dengan jumlah 185 siswa.

2. Sampel

Yang dimaksud dengan sampel adalah “sebagian individu yang diselidiki.”² Dalam hal ini penentuan sampel dari jumlah siswa 185, maka

hal. 70 ¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Andi offset, 1989,

² Ibid

dalam penelitian ini penulis ambil 30 %. Sehingga sampel yang diperoleh adalah : $30/100 \times 185 = 55$ Siswa (Sampel).

Sebagaimana pendapat Prof. Dr. Ny. Suharsimi Arikunto :

Untuk sekedar ancer-ancer maka subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.³

B. Sumber Data Dan Jenis Data

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah dibagi dua, yaitu : data primer dan data skunder. Adapun yang menjadi data primer adalah siswa. Adapun yang menjadi data sekunder adalah Para pembina SDN Trenggulunan II, yang termasuk Kepala Sekolah, Guru, Karyawan maupun dokumentasi Sekolah.

2. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis sebagai jenis data menjadi dua yaitu :

a. Data Kualitatif, yang terdiri dari :

- Pengaruh kondisi keagamaan keluarga terhadap prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama.
- Data lain tentang hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diselidiki.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Bina Aksara, tahun 1986, halaman. 107

b. Data Kwantitatif.

- Jumlah siswa SDN Trenggulunan II Ngasem Bojonegoro.
- Jumlah Guru SDN Trenggulunan II Ngasem Bojonegoro.

C. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperoleh, maka penulis (peneliti) menggunakan metode yang tepat dalam rangka mendapatkan data yang obyektif.

Adapun metode pengumpulan data tersebut adalah :

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melihat secara langsung kepada obyek penelitian. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sutrisno Hadi, bahwa metode observasi adalah “pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.”³

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang obyektif tentang kondisi SDN Trenggulunan II Ngasem Bojonegoro.

2. Metode Interview

Yang dimaksud dengan metode interview adalah :

Sebagai suatu proses tanya jawab lisan dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik dan dapat melihat muka yang lain, dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya.⁴

³ I b i d, hal. 136

⁴ I b i d., hal. 192

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri Trenggulunan II Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

3. Metode Angket (Questioner)

Koencoroningrat memberikan formulasi dan pengertian angket sebagai berikut :

Questioner merupakan suatu daftar yang berisi suatu rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu bidang. Dengan demikian Quisener dimaksudkan sebagai suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban –jawaban dari pra respondent.⁵

Dengan demikian bahwa metode quisener merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang dikirimkan kepada respondent.

4. Metode Dokumenter

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melihat dokumen yang ada di SDN tersebut.

Dalam hal ini Winarno Surahmad mengatakan bahwa :

Dokumen sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa, yang sisinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu, dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan peristiwa tersebut.⁶

⁵ Koencoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Bramedia, 1981, hal. 215

⁶ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung, Tarsito, 1986, hal. 134

Jadi dokumentasi tersebut termasuk catatan, peristiwa atau laporan tertulis dari sesuatu yang telah lalu.

D. Teknik Analisa Data

Setelah peneliti mengadakan penelitian dan telah mendapatkan data, maka untuk menganalisa data tersebut penulis menggunakan teknik-teknik penganalisaan data sebagai berikut :

1. Teknik Analisa Data Kualitatif.

Teknik adalah dengan cara menunjukkan sifat sesuatu, misalnya, baik, sedang dan sebagainya. Teknik ini dimaksudkan untuk membedakan atau membandingkan data teoritis dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

2. Teknik Analisa Data Kwantitatif.

Teknik ini maksudnya adalah menganalisa data yang berbentuk angka-angka. Dari angka-angka tersebut kemudian diolah untuk mengetahui seberapa hasil yang ada. Dalam pengolahan data tersebut menggunakan rumus korelasi product moment angka kasar. Gunanya adalah untuk mengetahui ada tidaknya dan seberapa besar yang ditimbulkan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right) \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right)}} \quad ^7$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

XY : Product dari X kali Y

N : Jumlah subyek yang di selidiki.

⁷ Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, hal. 294

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Situasi Umum Sekolah Dasar Negeri Trenggulunan II

- a. Letak Sekolah Dasar Negeri Trenggulunan II Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Trenggulunan II Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro terletak di dukuh Krajan desa Trenggulunan dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Hal. sekolah dan sawah bengkok kepala desa
- Sebelah Timur : Jalan raya
- Sebelah Selatan : Jalan dukuh kearah putuh balong
- Sebelah Barat : Sekolah dan bengkok kepala Desa

Melihat posisi SDN Trenggulunan II tersebut dipandang cukup strategis, karena terletak di pinggir jalan dan dipertengahan desa sehingga mudah untuk dijangkau dari berbagai arah oleh para peserta didik atau siswa.

- b. Koordinasi Pembinaan Sekolah.

Dalam rangka mewujudkan pendidikan sekolah dasar yang sesuai dengan yang diharapkan, maka dibentuklah koordinasi pembinaan sekolah secara vertikal dan horisontal yaitu :

Sedangkan susunan personalisa Sekolah Dasar Negeri (SDN)
Trenggulunan II No : adalah sebagaimana pada tebal berikut :

TABEL I
SUSUNAN PERSONALIA ORGANISASI SDN
TRENGGULUNAN II

No.	NAMA	GOLONGAN	JABATAN
1	Gampang Supriyanto, S.Pd.I	S1	Kepala Sekolah
2	Yatmo, A.Ma	D2	Guru PAI
3	Wifin Umaeroh, S.Pd	S1	Guru
4	Mokhamad Mohaeni, S.Pd	S1	Guru
5	Muji	SMP	Penjaga
6	Lasminingrum, A.Ma.Pd	D2	Guru
7	Muntiana, A.Ma.Pd	D2	Guru
8	Devita Ika NH, A.Ma.Pd	D2	Guru
9	Listari	SLTA	Guru
10	Joko Firman Elly Mustofa	SLTA	Guru

(1)

c. Jumlah Guru dan Karyawan serta Siswa.

Dari hasil observasi diperoleh data bahwa jumlah tenaga guru
yang ada di SDN Trenggulunan II adalah sebanyak delapan orang guru

¹ Hasil Observasi pada tanggal 20 September 2008.

yang sebagaimana tercantum diatas, dan begitu juga latar belakang pendidikan adalah rata-rata cukup memadai sebab semuanya berlatar belakang sekolah pendidikan yaitu SPG maupun PGA bahkan ada yang masih ada yang belajar di Perguruan Tinggi.

Adapun jumlah siswa secara keseluruhan di SD Negeri Trenggulunan II tahun ajaran 2008/2009 adalah berjumlah 185 siswa, yang meliputi kelas I sampai kelas VI, dan lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL II
KEADAAN SISWA SD NEGERI TRENGGULUNAN II
TAHUN AJARAN 2008/2009

No.	KELAS	JUMLAH ANAK
1	I	46
2	II	28
3	III	25
4	IV	30
5	V	26
6	VI	30
JUMLAH		185

- d. Sarana SD Negeri Trenggulunan II serta fasilitasnya.

Hal-hal mengenai sarana yang ada di SDN Trenggulunan antara lain :

- e.1. Kepala Sekolah : Satu Ruang
- e.2. Kelas VI : Satu Ruang
- e.3. Kelas V : Satu Ruang
- e.4. Kelas IV : Satu Ruang
- e.5. Kelas III : Satu Ruang
- e.6. Kelas II : Satu Ruang
- e.7. Kelas I : Satu Ruang
- e.8. WC : Satu Ruang

Sedangkan mengenai fasilitas-fasilitas dalam rangka untuk menunjang dalam belajarnya antara lain :

- Lapangan Volly Ball.
- Lapangan Sepak Takrow.²

2. Keadaan kondisi keagamaan-keagamaan keluarga.

Sebagaimana data yang penulis peroleh, bahwa kondisi keagamaan yang ada pada wali murid (keluarga) SDN Trenggulunan II adalah berbeda-

² Hasil Observasi kelanjutan, yaitu tanggal 21 September 2008 di SD Negeri Trenggulunan II.

beda. Dan sebagian besar banyak dipengaruhi dengan kondisi keagamaannya maupun sosial ekonomi.³

Jadi dengan adanya perbedaan kondisi keagamaan tersebut maka akan berbeda pula situasi yang ada pada keluarga, dan dengan adanya perbedaan tersebut akan berbeda pula tentang pemberian dan pembentukan kepribadian anak, baik itu watak, pikiran, sikap maupun perilaku anak kaitannya dengan nilai-nilai keagamaan.

Adapun mengenai kondisi keagamaan keluarga itu antara lain :

- a. Kondisi keagamaan harmonis.
- b. Kondisi keagamaan tidak harmonis.

Sedangkan mengenai pelaksanaan pendidikan agama di SDN Trenggulunan II adalah sesuai dengan kurikulum yang ada yaitu ditentukan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Bidang studi pendidikan agama diberikan selama satu jam pelajaran setiap satu minggu. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam di SDN Trenggulunan II dapat penulis kemukakan sebagai berikut :

- a. Sistem Pendidikan Agama.

Bidang studi pendidikan agama di SDN Trenggulunan II, dipercayakan seorang guru agama yang diangkat surat keputusan

³ Hasil Interview dengan Bapak-bapak wali murid SDN Trenggulunan II pada tanggal 22-24 September 2008

Pendidikan dan Kebudayaan, yang guru tersebut khusus menangani atau mengajar bidang studi pendidikan agama di SDN Trenggulunan II.

b. Metode pengajaran pendidikan agama

Metode pendidikan agama yang digunakan dalam rangka proses belajar mengajar di SDN Trenggulunan II adalah :

- b.1. Metode Ceramah
- b.2. Metode Tanya Jawab
- b.3. Metode Demonstrasi dan Eksperimen.
- b.4. Metode resitasi (pemberian tugas)

Adapun penggunaan metode tersebut berdasarkan kepentingan, yakni disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta materi pendidikan agama yang telah ditentukan dalam GBPP.

c. Materi bidang studi pendidikan agama.

Materi bidang studi pendidikan agama di SDN Trenggulunan II terdiri dari :

- c.1. Hubungan manusia dengan Allah.
- c.2. Hubungan manusia dengan manusia.
- c.3. Hubungan manusia dengan lingkungan.
- c.4. Hubungan manusia dengan alam.

Materi tersebut merupakan kumpulan dari materi mata pelajaran Tauhid, Fiqih, Tarih Islam dan lain sebagainya yang diintegrasikan menjadi satu sehingga menjadi satu kesatuan yang terorganisasikan.

d. Fasilitas.

Adapun fasilitas yang ada di SDN Trenggulunan II dalam rangka untuk menunjang keberhasilan pendidikan agama itu sendiri adalah buku-buku pelajaran agama dan buku-buku bacaan yang berkaitan dengan pendidikan agama. Seperti halnya cerita-cerita atau sejarah keagamaan (Isro' Mi'roj dan lain sebagainya).⁴

3. Pengaruh kondisi keagamaan keluarga terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama di SDN Trenggulunan II.

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kondisi keagamaan keluarga terhadap prestasi belajar pendidikan agama siswa SDN Trenggulunan II penulis dengan menggunakan angket, yang penulis sebarakan pada respondent, dan hasil belajar sebagai sampelnya yaitu bidang studi pendidikan agama siswa yang diperoleh dari hasil somatif yang telah dimasukkan kedalam raport atau buku liger. Dalam angket tersebut terdiri dari 30 item, dari tiap-tiap item terdiri dari tiga alternatif jawaban yang harus di pilih respondent, yaitu a, b dan c. Adapun untuk memudahkan penulis didalam mengukurnya (menghitung) maka penulis dengan jalan memberikan skor dari masing-masing jawaban yaitu :

- Jawaban a dengan skor 3.
- Jawaban b dengan skor 2.
- Jawaban c dengan skor 1.

⁴ Hasil observasi di SDN Trenggulunan II, pada tanggal 25 September 2008

Adapun untuk mengetahui secara lengkap dari hasil angket yang penulis sebarkan pada respondent adalah sebagai berikut :

TABEL III
HASIL ANGKET TENTANG PENGARUH KONDISI KEAGAMAAN
KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI
PENDIDIKAN AGAMA SISWA SDN TRENGGULUNAN II

No. Resp.	KONDISI KEAGAMAN KELUARGA (X)	PRESTASI BELAJAR PEND. AGAMA (Y)
1	2	3
1	82	70
2	75	70
3	78	70
4	72	60
5	78	60
6	88	80
7	79	70
8	84	80
9	78	70
10	75	60
11	75	70
12	79	70

1	2	3
13	85	80
14	84	80
15	72	70
16	78	60
17	88	80
18	84	80
19	85	80
20	72	60
21	75	70
22	80	70
23	85	80
24	75	70
25	65	60
26	85	80
27	85	80
28	72	70
29	80	60
30	79	70
31	85	80
32	75	60

1	2	3
33	79	60
34	89	90
35	75	60
36	79	70
37	79	70
38	84	80
39	88	80
40	85	80
41	89	80
42	72	60
43	84	80
44	75	70
45	60	70
46	72	60
47	72	70
48	79	60
49	79	70
50	72	60
51	84	80
52	89	90

1	2	3
53	75	60
54	88	80
55	82	70

B. Analisa Data

Adapun data yang akan penulis analisa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data situasi umum Sekolah Dasar Negeri Trenggulunan II

a. Data Letak Sekolah Dasar Negeri Trenggulunan II.

Dari data yang penulis peroleh, dapat disimpulkan bahwa Sekolah Dasar Negeri Trenggulunan II mempunyai letak yang strategis, yaitu tepatnya di tepi jalan umum dan berdekatan dengan rumah penduduk serta batas-batas daerahnya serta lokasi yang sangat memungkinkan sekali untuk dapat dijangkau dari berbagai arah para siswa, karena tempatnya dipertengahan desa.

Jadi dengan batas-batas yang strategis dan batas-batas yang sangat tepat untuk suasana belajar atau pendidikan. Maka sangat mendukung sekali untuk perkembangan yang lebih bagus di masa-masa mendatang.

b. Data tentang koordinasi pembinaan

Dari hasil observasi dapat diambil kesimpulan dan gambaran, bahwa dengan adanya koordinasi yang baik, praktis dan sistematis yang mulai dari tingkat kabupaten sampai pada masyarakat mempunyai keterkaitan yang kuat dalam koordinasi pembinaan siswa Sekolah Dasar Negeri Trenggulunan II. Sehubungan dengan ituah maka sangat tepat sekali untuk mendukung didalam keberhasilan proses belajar mengajar pada tujuan yang diharapkan.

c. Data tentang struktur organisasi.

Setelah penulis mengadakan observasi dapat diambil suatu gambaran, bahwa dengan adanya struktur organisasi maka dapat dikategorikan bahwa sekolah dasar tersebut cukup baik dan teratur serta dengan posisi masing-masing personalia yang sangat tepat.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka kiranya sangat mendukung sekali terhadap kelancaran dan aktifitas pada proses pendidikan yang berlangsung untuk mencapai taraf keberhasilan yang diharapkan.

d. Data tentang jumlah guru, karyawan serta murid.

Keadaan guru SDN Trenggulunan II berdasarkan jumlah yang ada pada data, menunjukkan jumlah yang memadai di dalam kebutuhan didalam melaksanakan pendidikan belajar mengajar di sekolah tersebut.

Adapun mengenai jumlah guru yang di SDN Trenggulunan II, berdasarkan pada hasil penelitian adalah berjumlah sembilan orang yang sekaligus merangkap sebagai penjaga, dimana dari jumlah tersebut dipandang mendekati cukup untuk melayani segala kebutuhan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Sedangkan jumlah murid atau siswa berdasarkan hasil observasi adalah berjumlah 185 siswa (keseluruhan). Berdasarkan jumlah murid atau siswa yang cukup tepat didalam proses belajar mengajar dan dapat penulis katakan bahwa sekolah tersebut sangat diminati masyarakat sekelilingnya.

e. Data tentang sarana dan fasilitas SDN Trenggulunan II

Dari data yang penulis peroleh bahwa keadaan fasilitas dan sarana yang ada di SDN Trenggulunan II tersebut, telah menunjukkan adanya fasilitas dan sarana yang cukup memadai terhadap berlangsungnya proses belajar pengajar atau pendidikan.

Sedangkan sarana dan fasilitas yang telah dimiliki oleh sekolah tersebut, adalah meliputi sarana yang berupa fisik dan non fisik, antara lain jumlah gedung dan perkantoran, ruang belajar serta sarana-sarana yang lain hingga saat peneliti mengadakan penelitian sudah menunjukkan adanya fasilitas dan sarana yang cukup untuk berlangsungnya proses belajar mengajar atau pendidikan.

2. Data tentang keadaan kondisi keagamaan keluarga.

Dari data yang penulis peroleh dari hasil observasi dengan wali murid, telah menunjukkan bahwa mengenai keadaan kondisi keagamaan keluarga adalah berbeda-beda yang dilatarbelakangi oleh berbagai faktor, dan sebagian besar karena faktor ekonomi yang kurang memungkinkan.

Adapun perbedaan yang ada penulis golongan menjadi dua yaitu :

- a. Keluarga harmonis
- b. Keluarga tidak harmonis

Melihat kondisi keagamaan keluarga yang tidak sama itulah, maka akan berbeda pula didalam memberikan pendidikan terhadap anaknya dan tidak mustahil keberhasilan belajarnya akan berbeda pula. Sedangkan hal-hal mengenai pelaksanaan pendidikan agama di SDN Trenggulunan II adalah :

a. Data tentang sistem pendidikan agama.

Dari data yang telah diperoleh, bahwa pelaksanaan bidang studi pendidikan agama di SDN Trenggulunan II dengan cara terjadwal dengan susunan yang baik dan jelas yaitu dilaksanakan dua kali jam pelajaran setiap minggunya yang disampaikan oleh guru agama yang diangkat oleh departemen pendidikan dan kebudayaan dengan wewenang khusus memegang bidang studi pendidikan agama.

Melihat dari susunan yang sangat sistematis diatas, maka diharapkan siswa dapat belajar secara disiplin sehingga mendapatkan ilmu-ilmu agama sesuai yang diharapkan.

b. Data tentang metode pengajaran pendidikan agama.

Dari hasil observasi dan interview telah menunjukkan bahwa metode yang dipergunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama yang dipandang efektif oleh guru agamanya adalah :

- Metode ceramah
- Metode tanya jawab
- Metode demonstrasi dan eksperimen.
- Metode resitasi (pemberian tugas)

c. Data tentang materi bidang studi pendidikan agama.

Dari data yang telah penulis peroleh bahwa bidang studi pendidikan agama dan bagi guru agamanya sudah dipandang tepat dengan situasi siswa SDN Trenggulunan II yaitu :

- Hubungan manusia dengan Allah.
- Hubungan manusia dengan manusia.
- Hubungan manusia dengan lingkungannya.
- Hubungan manusia dengan alam.

Di lihat dari materi-materi diatas, maka sudah cukup untuk membekali siswa didalam beragama dan bermasyarakat serta bernegara.

3. Data tentang pengaruh kondisi keagamaan keluarga terhadap prestasi belajar bidang studi pendidikan agama siswa SDN Trenggulunan II.

Untuk mengetahui sejauhmana korelasi antara pengaruh kondisi keagamaan keluarga terhadap prestasi belajar bidang studi pendidikan agama siswa, akan penulis tempuh suatu tehnik korelasi Product Moment. Korelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh antara kondisi keagamaan keluarga dengan prestasi belajar bidang studi pendidikan agama siswa SDN Trenggulunan II.

Sedangkan rumus korelasi Product Moment dengan angka kasar adalah :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y.

XY : Product dari X dan Y.

N : Jumlah subyek yang diselidiki.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut :

- a. Menentukan Variabel.

Dalam pembahasan ini ada dua variabel yang akan di analisa dengan tehnik analisa Product Moment, yaitu kondisi keagamaan

keluarg sebagai variabel bebas (independent variabel) dan prestasi belajar bidang studi pendidikan agama sebagai variabel terikat (dependent variabel).

Variabel bebas berupa skor akhir dari nilai hasil angket tentang pengaruh kondisi keagamaan keluarga, yang penulis beri kode X dan variabel terikatnya adalah prestasi belajar bidang studi pendidikan agama, penulis beri kode Y, yang penulis ambil dari nilai raport.

b. Tabulasi data.

Adapun tabulasi data adalah merupakan tabel persiapan untuk menghitung korelasi antara pengaruh kondisi keagamaan keluarga dengan prestasi belajar bidang studi pendidikan agama siswa SDN Trenggulunan II.

Data ini diambil dari skor nilai angket pengaruh kondisi keagamaan keluarga dan nilai prestasi belajar bidang studi agama yang ada pada raport atau buku ligert.

TABEL IV

**TABULASI UNTUK MENCAPAI KORELASI ANTARA PENGARUH
KONDISI KEAGAMAAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR
BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA SISWA
SEKOLAH DASAR TRENGGULUNAN II**

No. Resp	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
1	82	7	6724	49	574
2	75	7	5625	49	525
3	78	7	6084	49	546
4	72	6	5184	36	432
5	78	6	6084	36	468
6	88	8	7744	64	704
7	79	7	6241	49	553
8	84	8	7056	64	672
9	78	7	6084	49	546
10	75	6	5625	36	450
11	75	7	5625	49	524
12	79	7	6241	49	553
13	85	8	7225	64	680
14	84	8	7054	64	672
15	72	7	5184	49	504

1	2	3	4	5	6
16	78	6	6084	36	468
17	88	8	7744	64	704
18	84	8	7056	64	672
19	85	8	7225	64	680
20	72	6	5184	36	432
21	75	7	5625	49	525
22	80	7	6400	49	560
23	85	8	7225	64	680
24	75	7	5625	49	525
25	65	6	4225	36	390
26	85	8	7225	64	680
27	85	8	7225	64	680
28	72	7	5184	49	504
29	80	6	6400	36	480
30	79	7	6241	36	553
31	85	8	7225	64	680
32	75	6	5625	36	450
33	79	6	6241	36	474
34	89	9	7921	81	801
35	75	6	5625	36	450

1	2	3	4	5	6
36	79	7	6241	49	553
37	79	7	6241	36	553
38	84	8	7056	64	672
39	88	8	7744	64	704
40	85	8	7225	64	680
41	89	8	7921	64	712
42	72	6	5184	36	432
43	84	8	7056	64	672
44	75	7	5625	49	525
45	80	7	6400	49	560
46	72	6	5184	36	432
47	72	7	5184	49	432
48	79	6	6241	36	474
49	79	7	6241	49	553
50	72	6	5184	36	432
51	81	8	7056	64	672
52	89	8	7921	64	712
53	75	6	5625	36	450
54	88	8	7744	64	704
55	82	7	6724	49	574
N	4.382	391	350.884	2.817	31.362

Di dalam pengetesan korelasi, bilamana nilai “r” telah diketahui atau diperoleh sama atau lebih besar “r” dalam tabel (rt), maka nilai “r” yang kita peroleh itu adalah signifikan, dan begitu pula sebaliknya.

- c. Menghitung koefisien korelasi dengan rumus product moment angka kasar :

$$N = 55$$

$$X = 4.382$$

$$Y = 391$$

$$X^2 = 350.884$$

$$Y^2 = 2.817$$

$$XY = 31.362$$

Dengan demikian dapat dikemukakan hasil perhitungan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{31.362 - \frac{(4.382)(391)}{55}}{\sqrt{350.884 - \frac{(4.382)^2}{55} \quad 2.817 - \frac{(391)^2}{55}}}$$

$$\begin{aligned}
& \frac{31.362 - 1.713.362}{55} \\
= & \sqrt{\frac{(350.884 - 349.125,89)(2.817 - 2779,65)}{}} \\
= & \sqrt{\frac{31.362 - 31.152,04}{(1.758,11)(37,35)}} \\
= & \sqrt{\frac{209,96}{65.665,4}} \\
= & \frac{209,96}{256,25} \\
= & 0,819
\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, telah diketahui bahwa “r” yang telah diperoleh dari hasil korelasi pengaruh kondisi keagamaan keluarga terhadap prestasi belajar bidang studi pendidikan agama siswa SDN Trenggulunan II adalah sebesar = 0,819.

Sehingga dari jumlah $N = 55$ dengan taraf signifikansi 1 % diketahui “r” tabel sebesar 0,354 sedangkan $N = 55$ dengan taraf signifikansi 5 % diketahui “r” tabel sebesar = 0,273.

Dengan demikian maka nilai “r” yang diperoleh baik dengan taraf signifikan 1% maupun 5% adalah signifikan, dan berarti ada pengaruhnya antara kondisi keagamaan keluarga terhadap prestasi belajar bidang studi pendidikan agama siswa SDN Trenggulunan II.

Adapun sebagai konsekwensinya, maka hipotesa yang berbunyi :

Ha : Ada pengaruh antara kondisi keagamaan keluarga terhadap prestasi belajar bidang studi pendidikan agama adalah diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis data-data yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa pada dasarnya kondisi keagamaan keluarga adalah merupakan suatu lingkungan keluarga yang memberikan pengaruh dan memberikan dasar terhadap pembentukan kepribadian anak. Baik itu watak, pikiran, sikap maupun perilaku anak dalam rangka untuk mencapai kemampuan secara maksimal serta dalam pengembangan potensi untuk dirinya sendiri dan masyarakat.
2. Prestasi belajar bidang studi pendidikan adalah merupakan suatu hasil yang nyata setelah dicapai seseorang atau siswa SDN Trenggulunan II yang khususnya dalam bidang studi pendidikan agama, dan prestasi tersebut adalah diperoleh setelah mereka mengikuti suatu usaha didikan maupun latihan yang telah diberikan oleh seorang guru maupun keluarga.
3. Dari hasil perhitungan korelasi product moment dapat diperoleh :

Dari jumlah $N = 55$ dengan taraf signifikansi 1% diketahui " r " tabel sebesar $= 0,354$, sedangkan jumlahnya $N = 55$ dengan taraf signifikansi 5 % diketahui " r " $= 0,273$. Sedangkan " r " yang diperoleh adalah sebesar $0,819$. Dengan demikian maka dapat diperoleh suatu

kesimpulan bahwa “ada pengaruh positif antara kondisi keagamaan keluarga terhadap prestasi belajar bidang studi pendidikan agama siswa SDN Trenggulunan II.

B. Saran-saran

Dalam rangka meningkatkan hasil prestasi belajar bidang studi pendidikan agama siswa SDN Trenggulunan II pada khususnya, kiranya penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada pelaksana pendidikan bidang studi pada khususnya hendaknya menyadari bahwa, didalam meningkat mutu dan kualitas siswa, baik dari segi kemampuan dan kecakapan maupun kedisiplinannya adalah sangat membutuhkan bantuan dan motivasi dari berbagai pihak.
2. Hendaknya kondisi keagamaan keluarga diperhatikan dan ditingkatkan yang lebih baik lagi, karena antara kondisi keagamaan keluarga sangat mempengaruhi keharmonisan dan tidak harmonis di dalam keluarga dan dengan adanya keluarga yang harmonis atau kondisi keagamaan keluarga yang semakin baik, maka akan semakin baik pula prestasinya yang khususnya bidang studi pendidikan agama.
3. Hendaknya para siswa juga menyadari dan memahami bahwa kondisi keagamaan keluarga dan guru agama pada khususnya sangat menentukan didalam proses belajar dan siswa hendaknya berusaha untuk dapat memahami dan melaksanakan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dengan

kebiasaan belajar yang baik dan disiplin juga akan berpengaruh terhadap prestasi yang diharapkan.

PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI TRENGGULUNAN II NO. 697
KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Kepala Sekolah Dasar Negeri Trenggulunan II Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : J A T M O
Mahasiswa : STAI (Sekolah Tinggi Agama Islam)
Sunan Giri Bojonegoro
Fakultas : Tarbiyah
NIM : 2007.5501.01812
NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01711

Telah mengadakan penelitian / survey di SDN Trenggulunan II pada tanggal 1 s/d 30 Mei 2009.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Trenggulunan , 1 Juni 2009
Kepala SDN Trenggulunan II

Crampang Supriyanto, SPdI
NIP. 130 773 967

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amier Dien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1993.
- Abu Ahmadi, Drs., *Sosiologi Pendidikan*, Surabaya, Bina Ilmu, 1992.
- Ahmad Marimba, D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, Al-Ma'arif, 1989.
- Barnawy Umary, Drs., *Materi Akhlak*, Solo, Ramadani, 1990.
- Calvin Hal, S., *Suatu Pengertian Kedalam Ilmu Jiwa*, Jakarta, PT. Pembangunan, 1980.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta, Risalah, 1989.
-, *Aqidah Akhlak II.A*, Jakarta, Proyek Pembina Guru Agama, 1987.
- Departemen P dan K., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1990.
- Dewa Ketut Sukardi, Drs., *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983.
- Gerungan, W, Drs., *Psikologi Sosial*, Jakarta, Eresco, 1987.
- Hasan Langulung, Prof, Dr., *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta, Pustaka Al-husna, 1986.
- Hadari Nawawi, Dr., *Orang Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta, Haji Masagung, 1989.
- Hasan Sadiqi, *Sosiologi Untuk Masyarakat*, Jakarta, Bina Aksara, 1984.
- Hammudah Abdalati, Dr., *Islam Dalam Sorotan (Islam In facus)*, Surabaya, Bina Ilmu, 1981.
- Humaidi Tatapangarsa, Drs., *Pengantar Kuliah Akhlak*, Surabaya, Bina Ilmu, 1980.
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia, 1981.

Kartini Kartono, Dra., *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Jakarta, CV. Rajawali, 1985.

....., *Pengantar Methodologi Research Sosial*, Bandung, Alimni, 1986.

Ketut Sukardi, Drs., *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983.

Langeveld, *Ilmu Jiwa Perkembangan*, Bandung, Jemmars, 1982.

Lester D, Crow, Ph. D, Alice Crow, Ph. D., *Psicologi Pendidikan Terjemahan Drs. Z. Kasijan.*, Surabaya, Bina Ilmu, 1984.

Muhammad Abdul Qodir Ahmad, Dr., *Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi, Agama, 1985.

Mahjubah Magaine, *Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan*, Jakarta, Firdaus, 1992.

Muhammad Aly, Drs., *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, Bandung, Sinar Baru, 1985.

Nasrudin Rozak, Drs., *Dienul Islam*, Bandung, Al-Ma;arif, 1989.

Nasution, Prof, Dr., *Didaktik Azaz-Azaz Mengajar*, Bandung, Jemmars, 1986.

Nana Sujana, Dr., *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Mas, tt.

Ngalim Poerwanto, M. Drs., *Psikologi Pendidikan*, Bandung remaja Resda Karya, 1988.

Oemar Muhammad Al- Thami Al-Syaimanai, Prof. Dr., *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1979.

Poerwodarminto, Wjs., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1983.

Petty dkk, Prof. Dr. MA., *Pengantar Psikologi Umum*, Surabaya, Usaha Nasional, 1982.

Pasaribu, IL. dan Simanjuntak.B, Drs. SH., *Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Tarsito, 1989.

Sumartono, Drs., *Test Hasil Belajar*, Surabaya, Bina Ilmu, 1971.

Sutrisno Hadi, Prof. Dr., *Metodologi Research I*, Yogyakarta Andi Offset, 1989.

....., *Metodologi Research II*, Yogyakarta, Andi Offset, 1989.

....., *Metodologi Research III*, Yogyakarta, Andi Offset, 1989.

Sayyid Muhammad Husen Thaba'i, *Inilah Islam*, Jakarta, Pustaka Hidayah, 1989.

Suharsimi Arikunto, Dr., *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Jakarta*, Bina Aksara, 1987.

Sumadi Suryabrata, Prof. Dr., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rajawali, 1989.

Tim Dosen IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kepemimpinan*, Surabaya, Usaha nasional, 1983.

....., *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1986.

Wahyu Drs., *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, Surabaya, Usaha Nasional, 1986.

Winarno Suramad, *Dasar-Dasar Teknik Research*, Bandung, Tarsito, Bandung, 1980.

....., *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung, Tarsito, Bandung, 1986.

Westi Sunarto, Drs., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1990.

Zuhairini, Dra. H. dkk., *Methodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Malang, 1983.

....., *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1990.

....., *Kesehatan Mental*, Jakarta, Haji Masagung, 1988.

Lampiran :

ANGKET RESPONDENT

PETUNJUK PENGISIAN :

1. Isilah identitas adik secara lengkap dan benar ?
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang adik anggap paling benar pada jawaban yang telah tersedia.
3. Dari jawaban yang adik anggap paling benar diberi tanda silang.

IDENTITAS RESPONDENT :

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Alamat :

PERTANYAAN-PERTANYAAN

1. Apakah orang tua adik berpendidikan formal ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jawaban a dan b salah.
2. Kalau berpendidikan formal, pendidikan umum atau pendidikan agama ?
 - a. Pendidikan agama
 - b. Pendidikan umum

c. Pendidikan swasta

3. Adapun kalau tidak berpendidikan formal, berarti pendidikan apa namanya ?

- a. Pondok pesantren. b. Tokoh masyarakat c. Organisasi

4. Sejahteramana pendidikan orang tua adik ?

- a. Sekolah dasar dan bisa membaca Al-Qur'an

- b. Bisa membaca dan menulis Al-Qur'an

- c. Tidak bisa membaca dan menulis Al-Qur'an

5. Adapun pengamalannya orang tua atau keluarga adik dalam hal agama bagaimana ?

- a. Sangat baik

- b. Baik dan biasa-biasa

6. Kalau biak apa contohnya yang sangat nampak ?

- a. Sholat tidak aktif

- b. Tidak memperhatikan keluarga.

- c. Sholatnya tepat waktu dan jamaah serta memperhatikan keluarga.

7. Sedangkan kalau buruk contoh yang sangat nampak apa ?

- a. Sholatnya tidak aktif.

- b. Tidak memperhatikan keluarga.

- c. Sholat tepat waktu serta memperhatikan keluarga.

9. Selain mengamalkan, apakah keluarga atau orang tua adik selalu mempelajari materi pendidikan agama Islam di rumah ?

- a. Selalu mempelajari

- b. Kadaang-kadang mempelajari
9. Selain di rumah apakah juga mengikuti kegiatan keagamaan di luar ?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
10. Kalau memang ya, apakah aktif orang tua mengikutinya ?
- a. Sangat aktif
 - b. Aktif
 - c. Tidak tentu

